BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RS PKU Muhammadiyah Yogykarta

1. Sejarah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

   RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didirikan pada tahun 1923 yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan. RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta ini terlatak di Jalan K.H. Ahmad Dahlan yang berdekatan dengan titik 0km kota Yogyakarta. RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki banyak layanan prima serta fasilitas yang lengkap.

2. Visi dan Misi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

   a. Visi

      "Menjadi Rumah Sakit yang Islami dan Unggul dalam Pelayanan, Pendidikan, Penelitian dan Dakwah di Bidang Kesehatan"

   b. Misi

      1) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan sesuai standar terkini, berbasis bukti ilmiah serta mengembangkan pelayanan berbasis digital
      2) Meningkatkan mutu Sumber Daya Insani melalui pendidikan, pelatihan, peneltian, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang kesehatan secara profesional, inovatif, efektif, dan efisien sesuai ajaran islam
      3) Melaksanakan dakwah islam amar ma'ruf nahi munkar sebagai sarana ibadah kepada Allah SWT yang bersinergi dengan persyarikatan, pemerintah, dan stakeholder lainnya untuk menciptakan masyarakat sehat dan sejahtera.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

B. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Manajemen Risiko RME

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan studi dokumentasi dengan petugas rekam medis dan IT RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil dari wawancara dengan petugas rekam medis dan manager IT RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, untuk spesifik mengenai pengelolaan manajemen risiko RME belum ada atau belum dibuat oleh unit IT, tetapi untuk SPO kerusakan *hardware* dan *software* serta keamanan data RME sudah ada di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Maka jika terjadi suatu risiko mengenai RME *usser* atau petugas rekam medis akan melaporankan kepada pihak EDP atau tim IT, lalu pihak EDP akan menerima kerusakan dari *usser* maka akan dilakukan indentifikasi masalah kerusakan, lalu ak an di kerjakan oleh pihak EDP sesuai masalah kerusakan tersebut dan akan dimintai paraf serta mengisi form perbaikan atau kerusakan untuk dokumentasi. Berdasarkan hasil studi dokumentasi untuk regulasi yang sudah ada di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mengenai manajemen risiko RME yaitu SPO mengenai penanganan kerusakan *software/hardware* dan keamanan dokumen RME

Hal tersebut disampaikan oleh informan:

> Kalau itu yang bertanggung jawab dari…karena ini program dari unit SIMRS atau EDP kalau ada problem dan lain-lain itu nanti laporannya disitu unit SIMRS
>
> **Infroman RM 2**

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis mengenai regulasi, kebijakan dan panduan manajemen risiko RME yang bertanggungjawab yaitu EDP atau unit IT. Hal tersebut disampaikan oleh informan:

> Terkait regulasi, panduan, kebijakan dan lain-lain silahkan tanya ke SIMRS.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Triangulasi Sumber RM

Ungkapan yang disampaikan oleh kepala rekam medis tersebut, di perkuat oleh hasil wawancara dengan manager IT RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta:

Itu belum tak buat mbak…tapi kalau kerusakan gitu ada SPO nya, dulu itu sebenernya pernah e disuruh buat itu..pernah dulu semua unit diminta untuk bikin manajemen risiko apa saja gitu kan risikonya untuk SIMRS.

Triangulasi Sumber IT

Selain belum adanya SPO yang mengatur mengenai manajemen risiko RME, selama dalam penerapan RME belum pernah dilakukan penilaian risiko di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hal tersebut disampaikan oleh informan:

Belum… belum

Triangulasi Sumber IT

2. Faktor Risiko RME

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis dan IT, maka faktor risiko RME yang ada di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yaitu :

a. *Server Down*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan IT terdapat risiko pada server, dimana server terkadang mengalami *downtime* atau error pada EMR. Kejadian tersebut dirasakan oleh *usser* atau petugas rekam medis. Hal tersebut di dukung oleh ungkapan petugas rekam medis saat wawancara.

Berikut ungkapan informan mengenai *server error* atau *downtime* :

...kita mungkin ada kendala pas masalah *error, database error*…tapi itu jarang sih… kalau untuk kerja kita sehari hari masih lancar-lancar aja sih

Informan RM 1

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Hal senada di sampaikan oleh informan 2, sebagai berikut :

> ...kalau dari kita sih komplain-komplain wajar kaya *error*
>
> **Informan RM 2**

Kejadian *server error* atau *downtime* tidak bisa diprediksi untuk berapa lama waktu yang dibutuhkan, jika terjadi *downtime* yang disebabkan oleh *server* maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama, tetapi jika *downtime* tidak disebabkan oleh *server* maka waktu paling lama untuk bisa digunakan kembali yaitu sekitar 10-15 menit. Hal tersebut disampaikan oleh informan:

> "...terkait dengan *downtime* tadi, itukan *error* semuanya mungkin SIMRS nya yang *error* terkait dengan *server* mungkin dia harus *resart* dan sebagainya, kan ada waktu apa ya.. dispensasi waktu untuk menunggu nha itu kalau semisal terpaksa gabisa kita manualnya yang jalan, jadi mungkin bisa 10-15 menit, kan bisanya butuh *restart* nha biasanya *restart* itu tidak sampai 10 menit sudah bisa jalan lagi tapi ketika disitu ada *error* atau ada *problem* di *server* utamanya itu biasanya yang agak lama."
>
> **Triangulasi Sumber RM**

b. Kehilangan Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis dan IT, pernah mengalami kejadian kehilangan data yang disebabkan oleh *hardisk* yang rusak sehingga menghambat dalam pekerjaan. Pada saat kejadian tersebut terjadi *hardisk* di kirim ke pihak ke 3 untuk di perbaiki, tetapi data yang kembali tidak 100%. Hal tersebut di dukung oleh ungkapan petugas rekam medis saat wawancara

Berikut ungkapan informan mengenai kehilangan data:

> ...terus kaya waktu servernya sempet rusak, jadi *hardisknya* error jadi kita kehilangan data, jadi kemarin itu kita kirim ke pihak ke 3 jadi *hardisknya* itu eee dilepas terus dikirim ke pihak ke 3 terus bisa di kembalikan lagi apa enggak, jadi kan kita juga pas lama hardisk di perbaiki kan kita juga gabisa akses nha itu kita kesusahan sih tapi pada akhirnya tetap data itu bisa kembali tapi walaupun enggak 100 %.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Informan RM 1

...Kehilangan data juni 2021, yang itu data EMR nya tidak di *backup* kemudian *hardisk* nya itu datanya kebakar jadi ilang semua itu pertama sekali pas EMR, lalu selisih beberapa bulan ada lagi *server* data tapi bukan EMR jadi data-data seperti untuk kepentingan klaim kemudian data-data lain dari unit lain kan ada yang disimpan di *server* nha itu juga sempet ilang. Kasus ke-2 itu sempet di selamatkan ya sektar 90% bukan dari EMR kalau yang EMR murni hilang jadi kaya resume medis pasien hilang semua yang berhasil diselamatkan itu CPPT itu juga ga semua, kaya kembali ke 0 lagi itu waktu ilang

Informan RM 2

Hal tersebut di ungkapkan juga oleh kepala rekam medis, bahwa risiko dari data yang tidak terbackup yaitu kehilangan data.

Hal tersebut didukung oleh ungkapan informan :

...risiko yang mungkin terjadi itu ya *backup* data, jika tidak di *backup* ya risiko nya itu tadi data bisa hilang, kalau data hilang ya sudah, kita tidak punya data

Triangulasi Sumber RM

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, selama dalam penerapan manajemen risiko pernah terjadi *hardisk* terbakar hal tersebut disebabkan oleh, tetesan air hujan yang mengenai *hardisk* di unit rekam medis. Hal tersebut didukung oleh ungkapan infroman:

…oh pernah tapi itu karena hujan bocor.

Triangulasi Sumber IT

c. *Backup* Data

Berdasarkna hasil wawancara dengan petugas rekam medis mengenai *backup* data di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sudah rutin dilaksanakan pada sebulan terakhir ini, namun petugas rekam medis belum tau bagaimana proses pelaksaan *backup* data secara rutin tersebut. Hal tersebut di dukung oleh ungkapan informan:

Nha terus servernya itu juga metode *backup* nya itu belum rutin

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

seharusnya rutin nha baru mulai rutin itu sebulanan ini itu kita juga belum tau rutinnya seperti apasih **Informan RM 2**

Setelah melakukan wawancara dengan petugas rekam medis dan Manager IT, dalam pelaksaan *backup* data di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, *server* sudah melakukan *backup* secara otomatis baik dari *usser* maupun dari *server*. Data yang di *backup* secara otomatis sebelumnya hanya data pasien dan data transaksi *billing*, karena itu yang di prioritaskan. Namun untuk saat ini data RME sudah ter*backup* secara otomastis kedalam *server*.

Hal tersebut didukung oleh ungkapan informan:

kita sudah *backup* otomatis *usser* dan *server*. Kalau *backup* otomatis kita kendalanya harus punya ruang yang lebih besar, kita baru ada rencana pengadaaan *server* khusus *backup* namanya *server storage* sudah kita anggarkan insyaallah **Triangulasi Sumber IT**

d. Kerusakan *Hardware*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terdapat risiko pada *hardware* yang dimana menyebabkan *downtime* atau *error* yang dirasakan oleh petugas rekam medis. *Hardware* yang di makasud yaitu risiko pada jaringan dan HAP, jaringan tersebut berkaitan dengan jaringan wifi. Sedangkan untuk risiko pada HAP dimana terdapat satu pot yang tidak berfungsi.

Hal tersebut di dukung oleh ungkapan informan:

Dulu pernah karena wifi, wifi itu kan dia IP nya itu kan dinamis gitu, habis itu dia IP nya nyari sendiri yang kosong mana, terus kadang kalau ada komputer yang ga dipakai mati wifi nya tu pake IP nya yang kosong tadi, tapi begitu yang satu juga dihidupkan konflik, jadi kaya macet, terus akhirnya wifinya kita bikin jalur sendiri jadi wifinya sudah terurai. Terus kemarin ada *downtime* karena *hardware*nya rusak, karena HAP ini udah ada satu pot yang ga berfungsi gt lho mba jadi kita ganti. **Triangulasi Sumber IT**

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Selain masalah *hardware* mengenai HAP dan jaringan, terdapat masalah juga *hardware* pada komputer yang mengalami hank, hal tersebut disebabkan karena komputer yang lama tidak dimatikan, lalu terdapat kipas CPU yang kotor karena debu. Dari risiko tersebut seharusnya dilakukan *service* secara rutin sesuai dengan SPO yang ada di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mengenai perawatan *hardware* yang bertujuan untuk memberikan ketersediaan layanan sistem komputer dalam batas waktu yang maksimal namun hal tersebut tidak berjalan karena unit komputer yang cukup banyak.

Hal tersebut didukung oleh ungkapan informan:

> biasanya seminggu 1,2 itu biasanya namanya kan eletronik ya biasanya itu hank kalau lama tidak di matikan terus sama kipasnya kotor dan macet, seharusnya kita juga ada *service* rutin tapi ya gajalan karena komputer kita terlalu banyak terus waktu *service* juga ga gampang karena kan pas pelayanan atau pas apa.
>
> **Triangulasi Sumber IT**

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

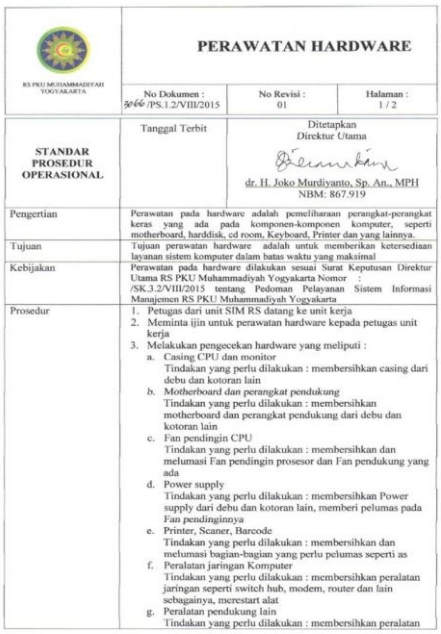

RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

PERAWATAN HARDWARE

No Dokumen :	No Revisi :	Halaman :
3066 /PS.1.2/VIII/2015	01	1 / 2

STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tanggal Terbit	Ditetapkan Direktur Utama dr. H. Joko Murdiyanto, Sp. An., MPH NBM: 867.919

Pengertian	Perawatan pada hardware adalah pemeliharaan perangkat-perangkat keras yang ada pada komponen-komponen komputer, seperti motherboard, harddisk, cd room, Keyboard, Printer dan yang lainnya.
Tujuan	Tujuan perawatan hardware adalah untuk memberikan ketersediaan layanan sistem komputer dalam batas waktu yang maksimal
Kebijakan	Perawatan pada hardware dilakukan sesuai Surat Keputusan Direktur Utama RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Nomor : /SK.3.2/VIII/2015 tentang Pedoman Pelayanan Sistem Informasi Manajemen RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
Prosedur	1. Petugas dari unit SIM RS datang ke unit kerja 2. Meminta ijin untuk perawatan hardware kepada petugas unit kerja 3. Melakukan pengecekan hardware yang meliputi : a. Casing CPU dan monitor Tindakan yang perlu dilakukan : membersihkan casing dari debu dan kotoran lain b. *Motherboard dan perangkat pendukung* Tindakan yang perlu dilakukan : membersihkan motherboard dan perangkat pendukung dari debu dan kotoran lain c. Fan pendingin CPU Tindakan yang perlu dilakukan : membersihkan dan melumasi Fan pendingin prosesor dan Fan pendukung yang ada d. Power supply Tindakan yang perlu dilakukan : membersihkan Power supply dari debu dan kotoran lain, memberi pelumas pada *Fan pendinginnya* e. Printer, Scaner, Barcode Tindakan yang perlu dilakukan : membersihkan dan melumasi bagian-bagian yang perlu pelumas seperti as f. Peralatan jaringan Komputer Tindakan yang perlu dilakukan : membersihkan peralatan jaringan seperti switch hub, modem, router dan lain sebagainya, merestart alat g. Peralatan pendukung lain Tindakan yang perlu dilakukan : membersihkan peralatan

Gambar 4. 1 SPO Perawatan Hardware RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Tabel 4. 1 *Risk Assessment*

No	Aspek	Keterangan	Skoring		Skor Risiko (D X P)	*Bands*	Ranking Risiko
			severity	*probability*			
1	*Server*	*Server down* atau error RME	3	2	6	Hijau	II
2	Data	Kehilangan data	5	1	5	merah	III
3	*Backup*	Data tidak rutin	4	3	12	Merah	I
4	*Hardware*	Kerusakan jaringan dan HAP	1	1	1	biru	IV

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis dan IT diatas, dapat disampaikan ranking risiko dari setiap permasalahan yang ada yaitu *server down*, kehilangan data, *backup* data dan *hardware*.

3. Upaya Pengendalian Risiko RME

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis dan IT, upaya pengendalian suatu risiko RME yang ada di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu sebagai berikut:

a. *Server Down*

Berdasarkan hasil wawancara, risiko mengenai *server down* dan cara mengatasinya dengan cara perbaikan pada sistem atau jaringan. Jika dalam masa perbaikan tersebut memakan waktu cukup lama, maka petugas rekam medis akan beralih sementara menggunakan rekam medis manual.

Masalah *server down* tersebut dirasakan oleh *usser* atau informan yang dimana diperjelas oleh informan bahwa masalah server down itu disebabkan oleh *hardisk* dan juga jaringan. Hal tersebut di dukung oleh ungkapan informan:

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

...kalau servernya pernah itu sekali mati total, tapi alhamdulillah udah ada backup annya..kalau servernya itu gapernah ada tanda tanda rusak hardisknya yang mati…hardisknya mati terus ya kita kan ada *server* cadangan terus kita pakai *server* cadangan tapi tetep jalan sih itu EMR nya. Kalau masalah *downtime* ya sementara di manual dulu nanti terus di update lagi.

Triangulasi Sumber IT

b. Kehilangan data

Hasil wawancara dengan petugas rekam medis, didapatkan bahwa pernah mengalami kehilangan data. Dalam hal tim EDP melakukan *backup* data rutin dan otomatis supaya data tetap terjaga dengan aman.

Hal tersebut didukung oleh ungkapan informan:

kita sudah *backup* otomatis usser dan *server*.

Triangulasi Sumber IT

c. Backup Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan *backup* data sudah dilakukan secara otomatis dan rutin sebanyakan 3 kali yaitu jam 3 sore, jam 10 malem, dan jam 3 pagi. Data yang di ambil untuk di *backup* hanya data basenya saja lalu akan dikembalikan ke pc lain.

Hal tersebut didukung oleh ungkapan informan:

Server nya itu hanya mengambil data basenya doang terus nanti ada berkala jam 3 sore, jam 10 malem, dan jam 3 pagi, itu *backup* otomatis terus dilempar ke PC lain tidak disimpan disitu. Kalau yang di *usser* itu kan ada *eksternal hardisk* ya…ya kalau mau *backup* sendiri ya monggo gaada masalah, karena RME kan ada di sistem ya berati cuman ada di *database*, tapi kalau ada yang butuh dia itu ada dilapangan ya itu di lokalisasi itu ada di *eksternal hardisk* silahkan.

Informan IT 1

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

d. Kerusakan *Hardware*

Hasil wawancara dengan informan dalam masalah kerusakan *hardware* disebabkan oleh jaringan atau HAP, yang dimana dalam proses tersebut dilakukan pengecekan secara bertahap untuk menemukan dimana titik kerusakan tersebut. Hal tersebut didukung oleh ungkapan informan:

> kalau listrik mati kita kasih UPS 3KPA yang bisa menyumplai dia bekerja. Solusinya ada *backup*. Kalau jaringan karena itu hap nya itu terjadi short di listrik, karena listrik itu untuk komputer itu voltasenya 192-196 dibawah 196 keliahatannya lampunya nyala tapi datanya gabisa terbang gabisa ngirimin, nha itukan kita nyarinya bingung kalau sama-sama listriknya nyala. Jaringan yang terjadi itu mbalik gitu, HAP yang perlu di riset, itukan nyarinya ga gampang kerena kasat mata kan nyala gitu, dicari secara bertahap.
>
> **Informan IT 1**

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengendalian risiko RME di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, maka didapatkan upaya pengendalian risiko sebagai berikut:

Tabel 4. 2 *Risk Assessment*

Aspek	Ranking Risiko	Upaya Pengendalian	PIC
Server	II	Dilakukan *server* cadangan	EDP
Data	III	*Backup* data otomatis	EDP
Backup	I	*Backup* rutin setiap hari	EDP
Hardware	IV	Pengecekan bertahap	EDP

C. Pembahasan

1. Pengelolaan Manajemen Risiko RME

Untuk pengelolaan manajemen risiko RME di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, belum adanya regulasi yang mengatur

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

mengenai manajemen risiko mengenai RME. Karena belum adanya regulasi yang mengatur mengenai RME maka selama penerapannya pun belum pernah dilakukan penilaian risiko. Jika terdapat suatu risiko dalam RME maka *usser* akan melaporkan kepada pihak EDP atau IT, lalu pihak EDP akan menerima kerusakan dari *usser* maka akan dilakukan indentifikasi masalah kerusakan, lalu akan di kerjakan oleh pihak EDP sesuai masalah kerusakan tersebut dan akan dimintai paraf serta mengisi form perbaikan atau keruskaan untuk dokumentasi.

Menurut ISO 31000 (2009) Dalam pelaksaan suatu manajemen risiko perlu dilakukan monitoring untuk memastikan dalam pelaksanaannya tersebut telah sesuai dengan perencanaan. Tujuan manajemen risiko yaitu meminimalisir potensi terjadinya sesuatu yang mengakibatkan kerugian mengintisipasi dan merencanakan pertanggungjawaban jika suatu saat terjadi kerugian. Pelaksanaan pengelolaan manajemen risiko RME di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta belum dilakukan dengan baik, karena tidak adanya regulasi atau SPO yang mengatur mengenai manajemen risiko RME.

2. Faktor Risiko RME

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis dan IT di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, risiko yang terdapat selama penerapan RME, yaitu:

a. *Server Down*

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat masalah pada *server* yang mengalami *downtime* sehingga sedikit menganggu pekerjaan para *usser* atau petugas rekam medis. Pada saat *downtime* terjadi hal tersebut tidak bisa di perkirakan, jika terdapat kerusakan pada *server* maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga *usser* atau petugas rekam medis akan beralih menggunakan rekam medis manual. Dalam prinsip keamanan infromasi terdapat *availability*, yang dapat diserang yang membuat layanan tidak berfungsi, perlindungan dari aspek availability yaitu menyediakan redundasi (Rahardjo, 2017).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

b. Kehilangan Data

Berdasarkan hasil wawancara, selama penerapan manajemen risiko RME di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pernah terjadi kehilangan data lalu dikirimkan ke pihak ke-3 untuk di perbaiki, namun data yang kembali tidak 100%. Dari kejadian tersebut dilakukan *backup* data rutin dan otomatis oleh *server*. Hal tersebut tidak sesuai dengan standar MIRM 11 (2017) bahwa berkas rekam medis dilindungi dari kehilangan, kerusakan, gangguan serta akses dan pengguna yang tidak berhak.

c. *Backup* Data

Berdasarkan hasil wawancara terdapat petugas yang kurang paham bagaimana sistem *backup* data di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, lalu setelah di konfirmasi oleh petugas IT, *backup* data tersebut telah dilakukan secara rutin dan otomatis. Sebelumnya data yang di *backup* hanya data pasien dan data transaksi *billing* karena itu yang di prioritaskan tetapi untuk saat ini data RME sudah ikut ter *backup* secara otomatis oleh *server*, *backup* otomatis ini membutuhkan penyimpanan yang lebih besar dan sudah di anggarakan oleh pihak IT yaitu *server storage* yang dapat menyimpan data dalam sekala besar. Berdasarkan standar MIRM 8 (2017) yang memiliki maksud dan tujuan yaitu untuk informasi kesehatan elektronik harus dijamin keamanan dan kerahasiaan dalam 3 (tiga) tempat, yaitu *server* di dalam rumah sakit, salinan (*backup*) data rutin, dan data virtual (*cloud*).

d. Kerusakan *Hardware*

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan risiko pada *hardware* yaitu mengenai jaringan dan HAP. Risiko jaringan disini yaitu mengenai wifi yang mencari IP kosong pada komputer yang mati, namun jika komputer lain di hidupkan maka akan terjadi konflik yang menyebabkan gangguan pada jaringan, pada akhirnya jaringan wifi

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

tersebut dibuatkan jalur sendiri agar wifi terurai dan bisa digunakna kembali. sedangkan risiko pada HAP yaitu dimana terdapat satu pot yang tidak berfungsi, lalu pada akhirnya di ganti oleh pihak IT RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta serta dilakukan pengecekan secara bertahap. Selain risiko pada jaringan dan HAP, terdapat risiko mengenai komputer yang hank karena tidak dimatikan, dan juga terdapat debu pada fan CPU yang menyebabkan komputer macet, hal tersebut seharusnya di lakukan *service* rutin namun tidak berjalan karena PC yang terlalu banyak. RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sudah terdapat SPO mengenai perawatan *hardware* yang bertujuan untuk memberikan ketersediaan layanan sistem komputer dalam batas waktu yang maksimal. *Network security* memang terhubung jaringan, namun dalam msalah network security yang seharunya diamanakan yaitu informasi (Rahardjo, 2017). Dalam masalah kali ini informasi yang dimaksud yaitu ifnromasi atau data pasien.

3. Upaya Pengendalian Risiko RME

a. *Server Down*

Hasil dari wawancara dalam upaya pengendalian mengenai *server down* yaitu dengan cara menggunakan *server* cadangan agar RME tetap berjalan, namun jika terjadi *server down* dan membutuhkan waktu lama untuk bisa digunakan kembali maka petugas rekam medis akan beralih sementara menggunakna rekam medis manual. Dalam prinsip keamanan infromasi terdapat *availability*, yang dapat diserang yang membuat layanan tidak berfungsi, perlindungan dari aspek *availability* yaitu menyediakan redundasi (Rahardjo, 2017).

b. Kehilangan Data

Hasil dari wawancara dalam upaya pengendalian mengenai kehilangan data yaitu dengan cara melakukan *backup* otomatis dan rutin dari *server*, hal tersebut dilakukan untuk menjaga supaya data tetap tersimpan sehingga keamanan data pasien tetap terjamin. Hal

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

tersebut sesuai dengan standar MIRM 11 (2017) berkas rekam medis dilindungi dari kehilangan, kerusakan, gangguan serta akses dan pengguna yang tidak berhak.

c. *Backup* Data

Hasil dari wawancara dalam upaya pengendalian mengenai *backup* data yaitu dengan cara *backup* otomatis sebanyak 3 kali pada pukul 3sore, 10 malem dan 3 pagi. Data yang di *backup* yaitu hanya *database* saja lalu akan dilempar ke PC lain. Menurut standar MIRM 8 (2017) yang memiliki maksud dan tujuan yaitu untuk informasi kesehatan elektronik harus dijamin keamanan dan kerahasiaan dalam 3 (tiga) tempat, yaitu *server* di dalam rumah sakit, salinan (*backup*) data rutin, dan data virtual (*cloud*).

d. Kerusakan *Hardware*

Hasil dari wawancara dalam upaya pengendalian mengenai kerusakan *hardware* yaitu dengan cara pembuatan jalur wifi supaya wifi terurai dan bisa digunakna kembali. Sedangkan untuk upaya pengendalian keruskan pada HAP dilakukan penggantian oleh pihak IT RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta serta dilakukan pengecekan secara bertahap.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN